

Meneropong 57 Tahun ASEAN

A Kardiyat Wiharyanto

TANGGAL 8 Agustus 2024 ini Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, ASEAN, genap berusia 57 tahun. Dalam perjalanannya selama ini sudah banyak yang dikerjakan ASEAN. Namun di sisi lain, banyak juga kelemahannya. Bagaimana 57 tahun perjalanan ASEAN itu?

Jika ditelusur dari sejarahnya, organisasi itu lahir dari negara-negara yang sebelumnya terlibat konflik. Itulah sebabnya perangkat keamanan mustahil bisa menjadi pengikat kerjasama mereka. Karena itu, kerjasama ekonomi, sosial dan budaya dipatirkan menjadi pengikat untuk menuju integrasi regional.

Dalam perkembangannya, terbukti kerangka kerja sama ekonomi masih banyak mengandung kelemahan. Karena itu, atas dasar pengalaman tersebut ASEAN mulai menggunakan pendekatan politik dan keamanan sebagai penguatan kerjasama ekonomi. Ide dasar pendekatan politik dan keamanan ASEAN untuk menjaga stabilitas keamanan ASEAN dengan cara mencegah meningkatnya pertikaian regional menjadi konflik bersenjata. Dengan demikian komunitas keamanan itu berbeda dengan pakta pertahanan semacam SEATO dahulu, sehingga komunitas tersebut tidak akan menjadi sebuah pakta militer.

Komunitas keamanan ASEAN dimaksudkan di mana ASEAN bisa bertransformasi ke dalam sebuah komunitas keamanan tidak hanya pada saat terjadinya perang, tetapi juga saat kemungkinan akan terjadinya perang. Bahkan hal-hal non-militer seperti separatisme, terorisme dan lain-lain.

Persoalan mendasar bagi stabilitas kawasan dan perkembangan regionalisme sesungguhnya bukan hanya melibatkan aspek struktur sosial dan formasi politik domestik, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih mendasar, misal kedekatan fisik dan budaya-politik. Pemahaman aspek-aspek itu dapat memberi sumbangan bermanfaat terutama untuk mengungkap permasalahan yang mungkin dihadapi ASEAN, sebagai

salah satu bentuk revitalisasi masalah lama yang pernah mengganjal regionalisme Asia Tenggara sebelum terbentuknya ASEAN.

Masalah utama yang dapat mempengaruhi stabilitas keamanan regional di Asia Tenggara adalah kedekatan geografis, masalah politik yang timbul dari ketegangan sosio-kultural dan nasionalisme yang mewarnai kebijakan ekonomi maupun proses pengambilan



KR-JOKO SANTOSO

keputusan.

Dalam batas-batas tertentu, determinan-determinan itu memiliki sifat makna ganda. Kedekatan geografis, misalnya, dapat berperan sebagai kekuatan integratif karena memberi peluang yang lebih besar bagi terselenggaranya interaksi dan interkomunikasi antarnegara. Pada saat yang sama, terutama jika disertai pula oleh ketidakjelasan tapal batas antar-negara, kedekatan geografis justru menimbulkan persoalan yang mungkin mengawali disintegrasi suatu wadah kerja sama regional.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama 57 tahun itu persepsi ancaman dari para anggota ASEAN masih berbeda-beda. Bahwa ada perubahan persepsi keamanan di kawasan, khususnya menghadapi ancaman terorisme dengan jaringan global, me-

man merupakan sebuah kenyataan baru dalam tata hubungan regional saat ini. Persoalannya, pola menghadapi terorisme sendiri memang masih berbeda-beda. Ada yang menganggap sebagai teroris dengan kekejamannya sendiri. Ada yang menganggap sebagai pejuang (bisa kemerdekaan, bisa agama, dan lain-lain).

Di samping itu, mengenai ancaman dari luar juga terjadi perbedaan persepsi. Ada anggota ASEAN yang merasa terancam negara China, ada pula dari AS. Sewaktu AS masih hadir di Asia Tenggara, memang persepsi ancaman yang berbeda-beda itu terdorong ke bawah permukaan.

Di samping itu, juga ada anggapan bahwa kehadiran AS di Asia Tenggara telah dan akan mencegah negara-negara besar lain melakukan petualangan militer di kawasan ini. Setelah kepergian AS secara fisik dari Filipina, ASEAN membentuk suatu pengaturan keamanan regional sendiri.

Dalam kaitan pengaturan keamanan regional, maka dibentuklah komunitas keamanan ASEAN. Sebagai negara pencetus ide, Indonesia terus berjuang sehingga prinsip-prinsip keamanan bersama tersebut terlaksana dengan baik. Ternyata setelah menapak 57 tahun perjalanan, organisasi regional tersebut bisa mencegah ancaman ekstern dan menyelesaikan berbagai ketegangan di antara negara-negara anggota ASEAN. Bagaimanapun juga ASEAN adalah payung Asia Tenggara yang sejuk. □-d

*) **Drs A Kardiyat Wiharyanto**
MM, Dosen Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta.